

Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Pengembangan Tenun Ulos Masyarakat Di Danau Toba

Cece Harahap
SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN SUKMA MEDAN
harahapcece@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data merupakan suatu tahapan yang penting dalam sebuah penelitian karena proses pemilihan teknik pengumpulan data dapat mempengaruhi keakuratan data yang akan diperoleh oleh peneliti. Ulos di Desa Daging tidak Hanya berperan sebagai produk tekstil, tetapi juga menjadi elemen penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Meskipun secara tradisional, UMKM Ulos di Desa Meat mampu menjawab kebutuhan pasar dengan beragam corak dan warna yang disesuaikan dengan kegunaan kain tersebut. nilai budaya yang melekat pada produk, menjadikannya lebih dari sekadar barang dagangan. Pertumbuhan sektor ini diwujudkan dalam beberapa aspek. Pertama-tama, pendapatan partonun terus meningkat dari tahun ke tahun. Faktor ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan industri pariwisata di Kabupaten Toba, terutama karena Desa Meat memegang gelar "Desa Wisata. Dengan demikian, peningkatan pendapatan berdampak positif terhadap perkembangan sektor pariwisata di wilayah ini.

Kata kunci : UMKM, Tenun ulos

Abstrack

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in economic development and growth, The research method used in this research is a qualitative method. Data collection techniques are an important stage in a study because the process of selecting data collection techniques can affect the accuracy of the data that will be obtained by researchers. Ulos in Daging Village not only plays a role as a textile product, but also an important element in local economic growth. Although traditional, Ulos MSMEs in Meat Village are able to answer market needs with a variety of patterns and colors tailored to the use of the fabric. cultural value attached to the product, making it more than just merchandise. The growth of this sector is manifested in several aspects. First of all, the income of the partonun continues to increase year after year. This factor can contribute to the growth of the tourism industry in Toba Regency, especially as Meat Village holds the title of "Tourism Village." Thus, the increase in income has a positive impact on the growth of the tourism industry. Thus, the increase in income has a positive impact on the development of the tourism sector in this region.

Key Word : UMKM, Tenun ulos

1. PENDAHULUAN

Bila kita melihat sektor ekonomi di Indonesia merupakan sektor yang paling banyak kontribusinya terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan yang memiliki pendapatan yang rendah, namun dibalik itu adanya UMKM yang merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan, secara keseluruhan mempunyai peran penting dalam memajukan masyarakat karena hal positif yang dapat kita lihat dalam hal ini adalah sangat besar menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Sanusi, 2019).

Pemerintah telah menerbitkan (Peraturan Pemerintah Nomor 98, 2014) tentang Perizinan Untuk Usaha Mikro dan Kecil. Hal ini juga untuk mendukung tercapainya target kedatangan wisatawan dari mancanegara ke Indonesia sesuai dengan RPJMN pada tahun 2019, yaitu sebanyak 20 juta orang. Selanjutnya, Kementerian Dalam Negeri telah menetapkan (Peraturan

Menteri Dalam Negeri Negara Republik Indonesia, 2014) Nomor 83 , tentang Pedoman Pemberian Ijin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) dimana gubernur, melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pemberian ijin usaha di lingkungan Kabupaten dan Kota. Sedangkan Bupati dan Walikota melakukan pembinaan dalam pemberian ijin usaha di lingkungannya.

Kabupaten Toba adalah salah satu dari beberapa daerah yang menjadi destinasi wisata di Provinsi Sumatra Utara yang memiliki banyak objek wisata yang perlu dikembangkan guna dijadikan sebagai peluang untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Haryanto & Yakup, 2019), Kegiatan Pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara (asing) akan menghadirkan perilaku konsumsi di negara tujuan wisata, hal tersebut dipandang pengeluaran wisatawan sebagai bentuk penerimaan devisa dari pembelanjaan wisatawan terhadap neraca nasional. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya sektor Pariwisata bagi peningkatan kesejahteraan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Toba.

Kabupaten Toba mempunyai potensi wisata diantaranya wisata kuliner, ekowisata, wisata minat khusus, dan wisata Pendidikan. Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Toba sangat mempengaruhi UMKM yang ada di kabupaten Toba. (Simarmata & Saragih, 2020) Destination Image as a Strategy to Increase the Number of Tourists for Lake Toba" Monaco of Asia" in Samosir Regency.

Dari penelitian ini, dapat dilihat bahwa citra destinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kunjungan wisatawan di Danau Toba Kabupaten Samosir. Begitu juga kepada Kabupaten Toba. Besarnya pengaruh variabel citra destinasi sebesar 25.8% dan sisanya 74.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu diharapkan pemerintah Kabupaten Toba perlu meningkatkan citra destinasi agar wisatawan domestik maupun mancanegara memutuskan memilih liburan ke Danau Toba Kabupaten Samosir. Hal yang perlu diperhatikan seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan melakukan pelatihan dan seminar baik kepada masyarakat maupun petugas wisata. Salah satu UMKM yang menarik untuk dikaji adalah "Ulos". Dengan memperkenalkan bahwasannya ulos merupakan salah satu souvenir yang menarik kepada wisatawan lokal maupun mancanegara.

Salah satu usaha tenunan ulos "rumahan" rata - rata memiliki ekonomi yang rendah. Ada 3 cara menenun ulos ini yang membuat pembuatan ulos ini berbeda, antara lain yaitu pertama tenun dihasilkan dengan 'Gedokan' alat tenun tangan yang masih dikerjakan oleh manusia, alat tenun bukan mesin tenunan ulos yang mana motif dan bentuk ulos masih ditentukan oleh si penenun. yang terakhir alat tenun mesin, dimana motif dan bentuk bukan dari penenun melainkan dari teknologi komputer. Dibandingkan dengan produksi mesin, pembuatan ulos secara tradisional membuat sirkulasi ekonomi terasa lebih lambat mengingat pembuatan ulos itu sangat sulit. Di sisi lain juga masyarakat sangat terbatas dalam pengadaan mesin ulos yang mana pembuatan ulos dapat menghasilkan puluhan bahkan ratusan lembar di produksi dalam sehari. sedangkan tenunan ulos secara tradisional hanya mampu menghasilkan satu lembar per minggu. Dalam perbandingan tenunan ulos dan produksi mesin, memerlukan 15 buah benang dengan harga satuannya berkisar 40.000 - 50.000. Selanjutnya diikuti dengan beberapa jenis ulos apakah pembuatan baik tenunan ulos dengan produksi mesin sama di bagian akhir pembuatan ulos ini. Namun Adapun pengertian ulos seharusnya dilakukan secara tradisional atau tenun tangan. Jadi sudah pasti tenunan yang menggunakan teknologi adalah bukan ulos.

2. TINJAUAN TEORITIS

Peranan UMKM Diakui, bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di negara-negara maju (NM). Di negara maju, UMKM sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar (UB), seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar. Definisi UMKM diatur dalam (Undang-Undang Republik Indonesia, 2008) Nomor 20 Pasal 1 dari Undang-Undang tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki

kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau

bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut.

Klasifikasi Ulos

Pengeertian Ulos adalah salah satu kain tenun yang berasal dari Sumatera Utara yang berbentuk selendang. Ulos merupakan benda sacral yang menjadi simbol restu, kasih sayang, dan persatuan, sama dengan pepatah Batak yang berbunyi Ijuk Pangihot ni hodong yang artinya pengikat kasih sayang antara sesama. Suku Batak merupakan suku asli yang berasal dari Sumatera Utara. Menurut BPS tahun 2010 suku Batak tercatat memiliki populasi sekitar 3,6% dengan lebih dari 8,4 juta anggota yang tinggal dan tersebar di pulau Sumatera. Adapun jenis suku Batak yang cukup familiar ialah Batak Toba. Suku Batak terdiri dari beberapa jenis suku yaitu Batak Toba, Karo, Simalungun, Pakpak, Angkola dan Mandailing. Ulos memiliki banyak jenis sesuai fungsi masing-masing. Dan setiap sub suku batak memiliki jenis ulos yang berbeda mulai dari motif, tekstur, dan warnanya (siregar, 2017). Masyarakat Batak sampai saat ini masih mempercayai bahwa Ulos memiliki kualitas religious dan sacral sehingga ulos menjadi sebuah benda yang diberkati. Hal ini membuat penenun Ulos bekerja dengan lebih cermat, dan hati-hati dalam proses pembuatannya, karena kesalahan motif, ukuran, maupun warna bisa merubah makna dan fungsi ulos yang dibuat. Kain ulos saat ini mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat Batak. Kain ulos memiliki beragam corak dan warna yang disesuaikan dengan kegunaan kain tersebut (Evan & Irwansyah, 2017)

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2017 : 2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut : "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu." Teknik pengumpulan data merupakan suatu tahapan yang penting dalam sebuah penelitian dikarenakan proses pemilihan teknik pengumpulan data dapat mempengaruhi ke akuratan data yang akan diperoleh oleh peneliti. Menurut Sugiyono, (2017:194) yang mengungkapkan bahwa "teknik pengambilan data merupakan prioritas utama yang memiliki nilai strategis dalam penelitian, hal ini diungkapkan lantaran tujuan penelitian ialah mendapatkan data-data, baik primer, ataupun skunder". Sumber premier yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, diperkuat dengan ungkapan yang dikatakan oleh Kanal (2016:19)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Tahun 2003 Kabupaten Samosir dimekarkan menjadi Kabupaten Toba Samosir dan Kabupaten Samosir berdasarkan (Undang-Undang Nomor 36, 2003). Dan setelah dimekarkan Kabupaten Toba Samosir terdiri dari 10 kecamatan. Pada Tahun 2005 Kecamatan Sigumpar dibentuk dan merupakan pemekaran dari Kecamatan 5. Tahun 2006 terbentuk lagi 3 kecamatan baru yaitu Kecamatan Tampahan, Kecamatan Nassau dan Kecamatan Siantar Narumonda. Tahun 2008 Kecamatan Bonatua Lunasi dan Kecamatan Parmaksian terbentuk, sehingga sampai saat ini Kabupaten Toba Samosir terdiri dari 16 Kecamatan yang terdiri dari 231 desa dan 13 Kelurahan. Kuesioner yang disebarkan kepada 30 responden pelaku usaha ulos di Desa Meat memberikan gambaran yang lebih rinci tentang kondisi dan dinamika industri ini. Berikut adalah analisis yang lebih mendalam dari jawaban yang diberikan:

1. Peningkatan Penghasilan

Semua 30 responden sepakat bahwa penghasilan dari usaha ulos mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan adanya pertumbuhan positif dalam industri, kemungkinan disokong oleh faktor-faktor seperti permintaan yang meningkat atau peningkatan keterampilan produksi.

2. Cukup Mencukupi Kebutuhan Sehari-hari

Penting untuk dicatat bahwa seluruh responden meyakini bahwa penghasilan dari usaha ulos dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Keseragaman pandangan ini menciptakan

- kestabilan ekonomi bagi para pelaku usaha, meskipun tetap perlu diperhatikan untuk mendukung mereka yang mungkin mengalami tantangan tertentu.
3. Harga dan Kualitas
Kepercayaan yang tinggi dari 30 responden bahwa harga yang ditawarkan sebanding dengan kualitas usaha ulos menunjukkan adanya keselarasan antara nilai produk dan harga. Hal ini menjadi aspek positif dalam menjaga daya saing dan keberlanjutan industri.
 4. Menafkahi Keluarga
Meskipun mayoritas responden merasa bahwa penghasilan dari usaha ulos mampu menafkahi keluarga, perlu diperhatikan bahwa 9 responden tidak setuju atau merasa tidak yakin. Ini dapat menjadi area untuk digali lebih lanjut, mungkin terkait dengan perubahan kebutuhan keluarga atau dinamika ekonomi rumah tangga.
 5. Dampak Pariwisata
Penting untuk dicatat bahwa seluruh 30 responden merasa bahwa dampak pariwisata di Toba sangat menguntungkan usaha ulos. Ini memberikan pandangan positif terhadap hubungan antara industri ulos dengan sektor pariwisata dan potensi peningkatan permintaan dari wisatawan.
 6. Dukungan Pemerintah
Hanya 6 responden yang merasa bahwa pemerintah aktif dalam memberikan dukungan bagi UMKM ulos. Meskipun mayoritas merasa kurang mendapat dukungan, ini memberikan peluang untuk mendorong peran pemerintah dalam mendukung pertumbuhan industri ulos kecil di tingkat local
 7. Promosi Melalui Media Sosial
Tidak ada dari 30 responden yang melakukan promosi usaha ulos melalui media sosial. Hal ini menunjukkan potensi besar yang belum dimanfaatkan dalam hal pemasaran. Penggunaan media sosial dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan visibilitas dan jangkauan pasar.
 8. Produk atau Desain Baru
Tidak ada dari 30 responden yang mengeluarkan produk atau desain baru selain dalam bentuk kain ulos. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk eksplorasi lebih lanjut dalam hal inovasi produk. Diversifikasi produk dapat membuka peluang baru dan menarik minat konsumen.

Peran UMKM Ulos di Desa Meat dalam Pertumbuhan Ekonomi

Ulos di Desa Meat tidak hanya berperan sebagai produk tekstil, tetapi juga menjadi elemen penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Meskipun secara tradisional ditunen, UMKM Ulos di Desa Meat mampu menjawab tuntutan pasar dengan beragam corak dan warna yang disesuaikan dengan kegunaan kain tersebut. Keberlanjutan produksi Ulos secara handmade menunjukkan nilai-nilai kultural yang melekat pada produk, menjadikannya lebih dari sekadar barang dagangan.

Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba, Desa Meat merupakan pusat utama industri kain/tenun di Kecamatan Tampahan. Pada publikasi *Kecamatan Tampahan Dalam Angka 2021*, dari total 101 unit industri kain dan tenun pada Kecamatan Tampahan, sebanyak 83 unit atau sekitar 85 persen berada di Desa Meat. Jumlah ini menempatkan Desa Meat sebagai lokasi dengan populasi UMKM kain atau tenun terbesar di kecamatan tersebut.

5. KESIMPULAN

UMKM Ulos di Desa Meat mengalami perkembangan yang signifikan meskipun tetap mempertahankan proses tenun secara tradisional tanpa mengadopsi mesin modern. Proses produksi yang dilakukan secara manual oleh *partonun*, pengrajin ulos, menjadi inti dari keunikan dan keaslian produk ulos. Mereka menolak untuk menggantikan keahlian tradisional mereka dengan teknologi modern, percaya bahwa sentuhan tangan manusia memberikan nilai tambah yang tak ternilai pada setiap kain yang dihasilkan. Pertumbuhan sektor ini tercermin dalam beberapa aspek. Pertama-tama, pendapatan *partonun* terus meningkat dari tahun ke tahun. Faktor ini dapat diatribusikan pada pertumbuhan industri pariwisata di Kabupaten Toba, terutama karena Desa Meat memegang gelar "Desa Wisata." Wisatawan yang tertarik dengan keberagaman budaya lokal, termasuk seni tenun ulos, menjadi pelanggan potensial yang signifikan. Dengan demikian, meningkatnya pendapatan menjadi dampak positif dari perkembangan sektor pariwisata di wilayah ini.

REFERENCES

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Negara Republik Indonesia. (2014). Pedoman Pemberian Izin Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (IUMK). *Nomor 83*.
- Abdillah, E., & Irwansyah, I. (2020). Perancangan Infografis Pengenalan Kain Ulos Batak Toba. *Jurnal Fakultas Seni dan Desain*.
- Adamy, Z., Wiradharma, G., Prasetyo, M. A., Evriza, E., & Igiriza, M. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Danau Toba Pasca Pandemi Covid-19 sebagai Destinasi Pariwisata Super Prioritas. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*
- Adler, P. (2009). *Handbook of Qualitative Research: Teknik-Teknik Observasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Candra, A. (2016). Makna dan Fungsi Ulos Dalam Adat Masyarakat Batak Toba di Desa Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. *JOM FISIP*, Vol. 3 No. 1, 11.
- Evan, a., & Irwansyah. (2017). Perancangan Infografis pengenalan kain ulos Batak Toba. *urnal FSD Vol. 1 No. 1*.
- Haryanto, T., & Yakup, A. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Doctoral disertation, Universitas Airlangga*.
- Undang-Undang Nomor 10. (2009). Tentang Kepariwisataan.
- Indonesia. (1998). Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1998 tentang pembentukan Kabupaten Daerah Marbun, O. (2022). Strategi Pengembangan UMKM melalui Digital Marketing pada masa Pandemi Covid-19. (Studi Kasus Pengrajin Kayu di Kabupaten Toba Provinsi Sumatera Utara. *Doctoral Disertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri*.
- Mardalis. (1999). *metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. Peraturan Pemerintah Nomor 98. (2014). Tentang Perizinan Untuk Usaha Mikro dan Kecil
- Sanusi. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siagian, R. M., Darmawan, R., & Tondang, B. (2023). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Meat. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Siahaan. (2015). *Warisan Leluhur Batak yang Terancam Punah*. Jakarta: Kempala.
- Simarmata, H., & Saragih, R. (2020). Citra Destinasi sebagai Strategi Peningkatan Jumlah Wisatawan Danau Toba "Monaco of Asia" di Kabupaten Samosir. *Journal of Education*.
- Siregar, M. (2017). Industri Kreatif Ulos pada Masyarakat Pulau Samosir. *Jurnal Studi Kultural*, Volume II No. 1:1-5.
- Sitohang, D. H., Siregar, A., & Nurhidayati, S. A. (2023). Sejarah dan Makna Ulos Batak Toba. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sukirno, S. (2011). Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. *Rajawali Press*. Todaro, M. P., Smith, S. C. (2013). *Economic Development, 11th Edition* Boston: Addison-Wesley.
- Undang-Undang Nomor 12. (1998). Tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II.
- Undang-Undang Nomor 36. (2003). Tentang Pembentukan Kabupaten Samosi dan Kabupaten Serdang Bedagai di Provinsi Sumatera Utara.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2008). No.20. *Tentang UMKM Pasal 1*. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. (2008). Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.